

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat penduduk di Indonesia saat ini masih pada tingkat yang mengkhawatirkan, situasi masyarakat Indonesia yang masih berhadapan dengan sejumlah masalah perekonomian dan kesenjangan sosial serta pembangunan infrastruktur yang belum merata di semua daerah yang ada di Indonesia. Masalah kemiskinan adalah masalah yang paling disoroti, di mana kemiskinan menyebabkan seseorang tidak mampu untuk membiayai pendidikan dan membiayai kebutuhan jasmaninya yang akan menunjang kehidupan seseorang menjadi layak. Seperti yang tertera pada pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 perihal pengelolaan sampah, yang berbunyi “rakyat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan Pemerintah dan /atau Pemerintah Daerah.” Itu artinya bahwa partisipasi warga pada pengelolaan sampah sangat diharapkan demi terwujudnya lingkungan yang baik sehat, bersih dan rapi.¹

Warga juga berperan menjaga pelestarian lingkungan, sebab hal ini sangat terkait antara satu dengan yang lainnya. Proses pembangunan pada Desa Tanjung Kemala semakin pesat seiring dengan perkembangan waktu serta kemajuan teknologi. Penanganan problem sampah khususnya disepanjang wilayah yang terdapat pada pinggir jalan masih banyak mengalami kendala. kebiasaan warga membuang sampah langsung di pinggir jalan atau digot dan kurangnya kemauan

¹ Undang-undang no 18 tahun 2008 pasal 28 ayat 1

warga buat mengelolah sampah yang didapatkan pada aktivitas industry serta tempat tinggal menyebabkan penurunan kualitas air sungai akibat masuknya beban. Hal yang sama juga terjadi pada beberapa ibu PKK di Desa Tanjung Kemala. Pemanfaatan sampah oleh masyarakat seperti menggunakan sampah plastik untuk dibuat menjadi kerajinan tangan berupa vas bunga dan berbagai macam kerajinan tangan lainnya.

Terdapat beberapa pengolahan sampah dapur yang dilakukan yaitu diantaranya dibuang, dibakar dan diolah. Banyak ibu-ibu PKK yang memilih untuk mengelola sampahnya dengan cara dibuang. Hal ini dikarenakan dirasa cukup mudah dan praktis, sehingga bagi mereka tidak perlu mengolah sampah. Namun terdapat beberapa ibu-ibu PKK yang juga memilih untuk mengolah sampah dapur mereka kembali. Ibu-ibu PKK mengolah sampah dengan cara membuat pupuk ramah lingkungan bagi tanamannya sendiri. Baik berupa pupuk organik padat maupun dalam bentuk cair. Selain itu, ada juga ibu-ibu PKK yang melakukan pengolahan dengan cara digunakan sebagai pakan hewan ternak miliknya. Sampah dapur yang digunakan sebagai pakan hewan ternak yaitu berupa kulit buah dan sisa sayuran.

Pemanfaatan sampah dapur yang dilakukan ibu-ibu PKK tersebut yaitu diantaranya mengumpulkan cangkang telur yang ditumbuk kasar kemudian disebar ke tanah. Hal ini dilakukan karena ternyata cangkang telur memiliki kandungan kalsium yang dapat menyuburkan tanah.

Hasil observasi peneliti kurangnya kepedulian masyarakat serta keterbatasan dana Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu, merupakan salah satu penyebab

terjadinya permasalahan pengelolaan lingkungan hidup pada daerah ini. Selain itu, pada wilayah sekitar sungai merupakan daerah pemukiman dengan kepadatan cukup tinggi serta kualitas lingkungan pemukiman yang cukup rendah. contohnya pemanfaatan sungai sebagai pembuangan limbah padat/sampah, limbah padat manusia, sekaligus menjadi kawasan pengambilan air baku buat keperluan rumah tangga melalui mesin pompa yang berada sekitar pinggir sungai. kondisi ini dikhawatirkan semakin lama akan memburuk bila tidak segera dilakukan upaya-upaya perbaikan akan menyebabkan dampak pada kesehatan manusia serta degradasi lingkungan yang lebih besar. Kurangnya kesadaran mereka tentang arti pentingnya pelestarian lingkungan, mengakibatkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pembuangan sampah langsung pada pinggir jalan dan pula kesungai, hal ini adalah salah satu bukti masih rendahnya kiprah serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup. sebab pada dasarnya pengelolaan lingkungan tersebut, bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab warga. Keterlibatan masyarakat ini, diharapkan meningkatkan perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*) pada setiap proses kegiatan.

Selama ini program pemerintah dalam pengelolaan lingkungan didasarkan pada pendekatan dari atas, dimana pendekatan ini terdapat anggapan bahwa untuk mencapai efisiensi dalam pembangunan masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk menganalisis kondisi dan merumuskan persoalan serta kebutuhannya. pendekatan program pengelolaan lingkungan seperti ini sering tidak berhasil dan kurang memberi manfaat kepada masyarakat, karena masyarakat kurang terlibat sehingga kurang bertanggung jawab terhadap program

dan keberhasilannya. Partisipasi masyarakat juga telah diatur dalam peraturan pemerintah nomor 45 tahun 2017 tentang partisipasi dalam menyelenggarakan pemerintah daerah disebutkan bahwa partisipasi masyarakat peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Hasil observasi peneliti menyebutkan bahwa bukan hanya disebabkan karena peningkatan jumlah penduduk saja, namun disebabkan pula dari rendahnya tingkat pelayanan dalam pengelolaan lingkungan, yang tidak tuntas sehingga menimbulkan tumpukan tumpukan sampah yang tidak terangkut setiap harinya, setiap harinya hanya 80% saja yang dapat terangkut sedangkan 20% timbulan sampah yang masih tertinggal. Itu hal tersebut diperlukan evaluasi pengelolaan lingkungan di Desa Tanjung Kemala, untuk mendukung hal tersebut maka dibutuhkan suatu cara pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan melalui perencanaan matang serta terkendali dalam bentuk pengelolaan sampah yang terpadu menggunakan memakai konsep 3R *Reduce* (menggunakan kembali), *Reuse* (mengurangi), *Recycle* (daur ulang) dan diperlukan kerjasama antara pemerintah serta masyarakat dalam pembuangan dan pengelolaan sampah². Pembuangan serta pengelolaan sampah baik dalam pengurangan produksi sampah maupun penanganannya. Pada pengolahan sampah bukan sepenuhnya pada pemerintah saja, tetapi dibutuhkan kesadaran serta kemandirian dari masyarakat sehingga bisa diharapkan tercapainya suatu sistem persampahan yang baik serta tidak merusak lingkungan

² Riswan. 2011. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan". Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol.9, No. 1

Partisipasi/peran pemerintah desa pada pengelolaan lingkungan ialah keterlibatan aktif warga pada proses pengurangan, pemilahan, serta daur ulang sampah, atas dasar tanggung jawab buat mencapai tujuan beserta mewujudkan lingkungan yang bersih serta sehat.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara yang diharapkan dan yang terjadi dilapangan.³ Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimana strategi pemerintah desa dalam pengendalian sampah di Desa Tanjung Kemala?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu hal yang ingin diperoleh/dicapai setelah penelitian selesai.⁴ Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk bagaimana peran pemerintah desa dalam pengeloaan sampah di Desa Tanjung Kemala?

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat adalah suatu kegunaan. Manfaat dalam suatu penelitian penting sebagai kelanjutan dari tujuan penelitian. Sehingga apa yang nantinya akan dicapai dalam penelitian ini akan terlihat sejauh mana sumbangannya terhadap isntitusi, kelompok maupun kemajuan ilmu pengetahuan.⁵ Manfaat dari penelitian ini adalah:

³ Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal : 96

⁴ Ibid. Hal:97

⁵ Ibid. Hal: 99

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang disiplin Ilmu Pemerintahan, juga dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah.

2. Manfaat Secara Praktis :

Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi satu gambaran bagi pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program yang berhubungan dengan bagaimana strategi pemerintah desa dalam pengendalian sampah di Desa Tanjung Kemala?

Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana peningkatan kemampuan ilmiah penulis, melalui teori-teori yang didapat dalam aspek pemerintahan. Juga menambah pengetahuan penulis untuk dapat memahami lebih jauh lagi bagaimana strategi pemerintah desa dalam pengendalian sampah di Desa Tanjung Kemala.